

SMART DIGITAL INDONESIA SERIES

Data and Access

Leluasa Sehari-hari Dengan
Privasi yang Terjaga



SMART DIGITAL INDONESIA SERIES

DATA AND ACCESS LELUASA SEHARI-HARI DENGAN PRIVASI YANG TERJAGA

CETAKAN KE-1 | 2024

Disclaimer:

Dalam cerita ini terdapat penyederhanaan mengenai inovasi teknologi sektor keuangan dan *cyber crime* dengan tujuan untuk mempermudah pemberian pemahaman kepada masyarakat.





Pengantar

Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa dampak positif dan negatif. Sementara inovasi teknologi membawa perbaikan seperti dalam layanan keuangan, pada saat yang sama juga menimbulkan risiko keamanan baru, termasuk bagi konsumen keuangan seperti keselamatan dan keamanan data individu. Perlindungan data pribadi telah menjadi perhatian penting seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang terus meluas.

Pelanggaran penggunaan data pribadi terjadi di berbagai *platform online* seperti perbankan *online* dan transaksi *e-commerce*. Pelanggaran tersebut mengakibatkan akses tidak sah terhadap informasi pengguna, termasuk nama, alamat *e-mail*, nomor telepon, dan kata sandi yang

rawan digunakan untuk kejahatan kriminal lainnya. Oleh karena itu, perlindungan data pribadi sangat penting bagi konsumen keuangan karena berisi data pribadi konsumen, informasi keuangan, dan lainnya.

Oleh karena itu, edukasi dan literasi keuangan diperlukan bagi konsumen untuk meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab mereka serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi data pribadi mereka secara *online*.

Tim Penyusun

Jakarta, 2024

Daftar Isi

Pengantar	01
Daftar Isi	02
Profil Karakter	03
Hati-hati Cyber Crime!	04
Privasi Data: Data Pribadi yang Harus Diproteksi	08
Keamanan Data: Tenang Saja, Sudah Ada Regulasinya!	10
Kepemilikan Data: Akses Pribadi yang Aman dan Mudah	12
Persetujuan Pemilik: Terms and Conditions	14
Kesimpulan Cerita	16
Penutup	20

Profil Karakter



FINN

Seorang pekerja eksekutif di Jakarta yang berusia 24 tahun. Saat sedang pulang ke kampung halamannya, Finn mendampingi Tantenya yang baru saja terkena musibah karena menjadi korban *cyber crime* yang menyebabkan kebocoran data pribadi dan merugi secara material.



NITY

Seorang pekerja eksekutif berusia 25 tahun di Jakarta yang selalu up to date tentang keuangan *digital*. Nity senang memberi informasi seputar yang memudahkan kehidupan sehari-hari, termasuk tentang perlindungan konsumen meliputi seputar data-data sensitif yang dimiliki semua orang.



TANTE TINA

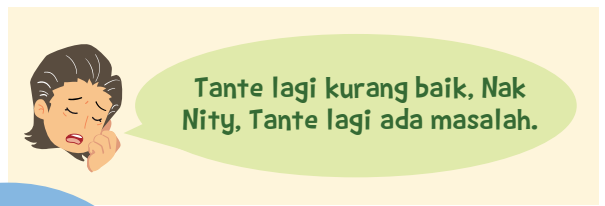
Seorang pemilik usaha UMKM dan juga Tante dari Finn. Akibat mengisi survey berhadiah, data-data dirinya tercuri hingga mendapatkan tagihan dan juga mutasi tidak dikenal pada rekening pribadinya.

Suatu hari, di kamar indekos Nity...





TANTE TINA
Adik dari ibu Finn



Kemarin di rekening Tante ada beberapa tagihan dan transaksi yang nggak dikenal.

Jumlahnya lumayan, tapi syukurnya rekening Tante nggak terkuras sampai habis.



MOBILE BANKING

Riwayat Transaksi

- Transfer -Rp 540.000,-
- Transfer -Rp 120.000,-
- Transfer -Rp 250.000,-
- Transfer -Rp 170.000,-

Astaga... Apa Tante udah lapor ke polisi?

Ini kami baru aja berangkat untuk buat laporan, Nit.



Syukurilah. Bagus, Finn, lebih cepat, lebih baik!

Sebelum berangkat, tadi kami sempat diskusi untuk mengira-ngira apa yang menyebabkan musibah ini, Nit.




Tante tadi sempat cerita kalau beberapa hari lalu Tante mengisi survey berhadiah yang dikirim ke nomornya.



Bantu isi, yuk!
<http://survey...>

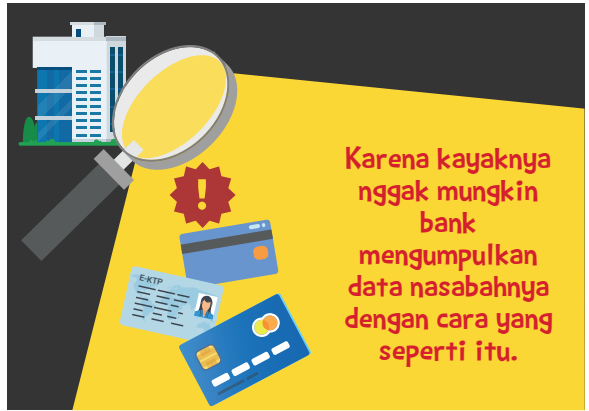
Waduh... Kalau boleh tahu, deskripsi tertulis surveynya untuk kebutuhan apa, ya, Tante?



Waktu itu tertulis untuk keperluan pengumpulan data tahunan nasabah bank langganan Tante.

Setelah Tante isi biodata, Tante diberi hadiah berupa voucher belanja di Mall.





Iya, Nak, kayaknya karena Tante waktu itu lagi sibuk banget mengerjakan pesanan kue, jadi Tante nggak teliti.



Privasi Data: Data Pribadi yang Harus Diproteksi



Kebocoran data juga dapat terjadi pada **pelaku usaha** yang besar dan teregulasi, mencakup **transaksi keuangan** termasuk **aset kripto**.

Seperti kasus yang waktu itu pernah menimpa sebuah *e-commerce* besar. Padahal data konsumen itu sebenarnya hanya boleh diakses oleh mereka sendiri dan penyelenggara jasa saja.



Data pengguna itu yang seperti biodata, ya, Nak?

Iya, Tante, menurut Peraturan OJK No.22 tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, data tersebut meliputi:



Nama



Nomor Induk Kependudukan



Alamat



Tanggal lahir dan/atau umur



Nomor telepon



Nama ibu kandung



Data lain yang diserahkan atau diberikan akses oleh Konsumen kepada PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan)

Karena di dalamnya ada data yang termasuk dalam klasifikasi **data pribadi** menurut Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi, makanya data tersebut harus dijaga dengan baik.



Kalau bocor, bisa saja digunakan orang lain untuk melakukan kejahatan, Tante.

Contohnya seperti mengajukan pinjaman ke *fintech lending* atas nama kita, tetapi untuk orang lain!



Ya ampun, serem banget, ya. Data-data itu ternyata penting banget buat dijaga kerahasiaannya.



Makanya, Pelaku Usaha Jasa Keuangan yang sudah diawasi OJK seperti:



Bank



Pasar Modal



Non-bank
(termasuk *fintech*)

dan yang lainnya, harus punya peraturan yang ketat.

Eh, emang kalau
perusahaannya sudah
diawasi OJK, data-data
penggunanya pasti akan
aman, ya?

Kemungkinan terjadi kebocoran data
pastinya jauh lebih kecil dari
penyedia jasa yang ilegal, sih, Finn.



Karena PUJK yang legal diawasi OJK, dan secara berkala melakukan pengecekan kelayakan pada teknologi keamanan *cyber* untuk *database* PUJK.

Dalam memastikan keamanan sistem informasi, PUJK wajib melakukan: a) pengamanan informasi yang ditujukan agar informasi dan data yang dikelola terjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan; dan b) pengamanan informasi yang dilakukan terhadap aspek teknologi, sumber daya manusia, dan proses dalam penggunaan teknologi informasi.



Sedangkan untuk PUJK yang ilegal, *database* mereka pasti akan rawan dibobol karena tidak melakukan proteksi data konsumen. Bisa aja situs *online* atau *data archive* penyelenggara jasa ilegal diretas!

Atau bahkan, penyelenggara jasa ilegal memang bertujuan mengambil data pribadi konsumen untuk diperjualbelikan di situs gelap!



Hmm, apapun bentuk jasanya, PUJK yang sudah diawasi OJK itu emang pilihan yang paling aman, ya.

Iya, Finn. Karena dengan Peraturan OJK No. 22/2023, cakupannya meliputi perlindungan hak konsumen. Lembaga keuangan dan inovator keuangan harus memenuhi:

Prinsip-Prinsip Perlindungan Konsumen dan Masyarakat

Edukasi keuangan yang memadai



Keterbukaan dan transparansi informasi produk dan/atau layanan



Penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa



Penegakan kepatuhan dan persaingan yang sehat.



Perlakuan yang adil dan perilaku usaha yang bertanggung jawab



Perlindungan aset, privasi, dan data konsumen





Karena selain berhak atas kerahasiaan data sensitif konsumen, pengguna jasa juga berhak mengakses historis data konsumen di *database*.



Setelah pengguna jasa memutuskan untuk tidak menggunakan layanan lagi, konsumen bisa minta untuk menghapus data-data tersebut.

Penyelenggara jasa wajib untuk memusnahkannya dari *database* penyelenggara jasa.

Yang memiliki akses pada data pribadi tersebut hanya kedua belah pihak!

Konsumen



Pihak yang menempatkan dananya dan/atau memanfaatkan pelayanan yang tersedia di Lembaga Jasa Keuangan.

PUJK



Di antaranya adalah Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat, Perusahaan Efek, Asuransi, Perusahaan Gadai, dan lain-lain.



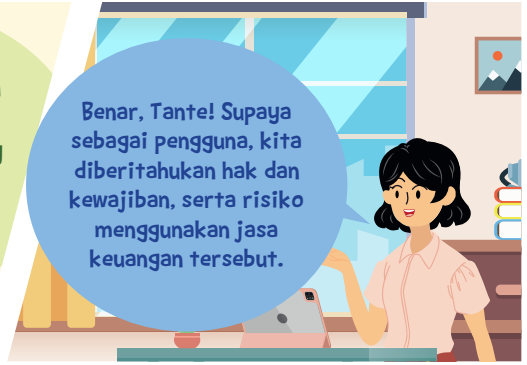
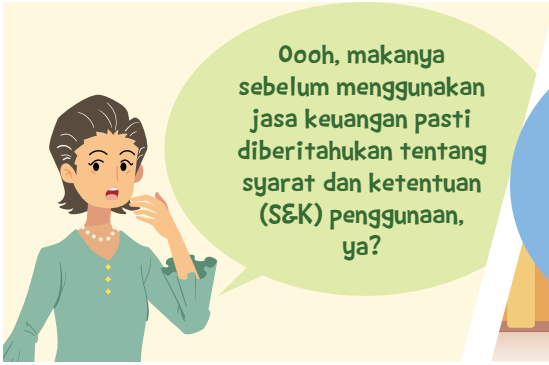
Lalu, PUJK harus menjelaskan kepada konsumen mekanisme penggunaan layanan sebelum pendaftaran.



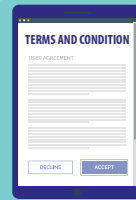
PUJK akan menyimpan data konsumen untuk tujuan verifikasi, seperti menghubungi nomor telepon atau *e-mail* penggunaanya.



Data pengguna yang disimpan oleh PUJK dapat digunakan untuk memvalidasi perubahan yang ingin dilakukan oleh konsumen.



Konsumen diwajibkan membaca S&K dengan teliti dan menyeluruh.



Melalui platform, PUJK harus menyediakan syarat dan ketentuan (*terms and conditions*) secara jelas.



Untuk mengajukan produk, konsumen wajib menyetujui keseluruhan S&K.

Konsumen lalu mengisi formulir yang disediakan oleh PUJK dengan cermat.



Apabila terdapat kesalahan data yang diisi, maka konsumen berhak mengajukan perubahan data ke PUJK.



Dari situ juga kita bisa tahu bagaimana data kita disimpan, digunakan, dan dikelola saat menggunakan jasa tersebut!



Kita juga bisa mengatur permintaan data apa saja yang bisa kita tolak untuk dibagikan, contohnya seperti *e-mail* yang biasanya juga dipakai sebagai keperluan promosi *newsletter*.

'*Terms and conditions*' bikin semuanya jadi lebih transparan, ya.



Tante selama ini nggak terlalu perhatiin, sih, jadi nggak begitu mengerti data Tante digunakan untuk apa aja.

Kedepannya harus lebih diperhatikan lagi, ya, Tante.



Emang seharusnya kita teliti dalam menjalankan kegiatan niaga apapun, ya, Nit.



Termasuk membaca '*terms and conditions*' untuk menggunakan jasa keuangan!

Iya, kewaspadaan memang penting banget. Menyangkut data diri yang merupakan data privasi, kita harus ingat **ALISIA!**



A

AWAS

LI

TELITI

SIA

RAHASIA



Selain mengandalkan *cyber security* dari pihak lain, kita juga harus bisa menjaga data pribadi kita!

Tante harus introspeksi diri agar lebih berhati-hati dan nggak ceroboh.



Nggak apa-apa, Tante. Kedepannya bisa lebih siaga lagi, kuncinya memang harus dari diri sendiri dulu!



Kalau kita bisa menjaga data pribadi kita, maka akan meminimalisir kemungkinan terjadinya tindak kriminal!

Dengan regulasi perlindungan data pribadi dan juga teknologi keamanan yang semakin berkembang, semoga ke depannya kejahatan *cyber* akan terus menurun!





Doakan aja, ya, Nit.
Semoga masalah ini
bisa cepat selesai.

Amiin. Hati-hati di
jalan, ya, Finn dan
Tante Tina!



Iya, Nak Nity.
Terimakasih juga
untuk masukannya!



Kapan-kapan main ke sini lagi, nanti Tante buatkan *Apple Pie* kesukaan kamu!

Penutup

Kita sudah mempelajari mengenai pentingnya perlindungan untuk data privasi pengguna jasa keuangan. Kita mempelajari tentang data apa saja yang dikumpulkan, siapa yang dapat mengaksesnya, dan bagaimana informasi tersebut digunakan di dalam database penyelenggara jasa yang harus melindungi data keuangan pribadi pengguna jasa dari kejahatan cyber, pencurian, atau penipuan.

Kita bisa mengetahui bahwa peraturan OJK yang diterbitkan mengenai perlindungan konsumen yang mencakup beberapa poin merupakan upaya untuk melindungi privasi data yang rawan digunakan oleh oknum-oknum kejahatan. Walaupun dengan adanya regulasi tersebut, pengguna juga diharuskan untuk waspada dan teliti dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kerahasiaan data-data sensitif milik mereka sendiri agar tidak ada celah bagi kejahatan untuk terjadi.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai daftar lembaga dan jasa keuangan dan IKD yang diawasi OJK, dapat dilihat melalui laman di www.ojk.go.id. Ingin tahu lebih lanjut mengenai IKD? Lihat juga video dan games-nya di www.ojk.go.id/gesit



Temukan informasi mengenai keuangan digital lainnya di seri edukasi IKD selanjutnya ya!





Sumber Informasi Keuangan Digital

www.ojk.go.id
www.ojk.go.id/GESIT
sikapiuangmu.ojk.go.id

 [ojkindonesia](https://www.instagram.com/ojkindonesia)

Contact Center

